



PENYULUHAN LITURGI BAGI LEKTOR DAN PEMAZMUR STASI SANTO DOMINIKUS LAKAFEHAN

Philipus Benitius Metom¹, Joao Sanches Baptista²

lalametom@yahoo.co.id¹, josanches686@gmail.com²

¹Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua, ²Sekretariat Stasi Santo Dominikus Lakafehan

Abstract: *The lector and the psalmist are liturgical ministers in the celebration of Mass. The lector reads the readings before the Gospel reading. The psalmist sings the responsorial psalm. Both proclaim the word of God from the pulpit. Liturgical formation provided for the lectors and psalmists of the St. Dominic Lakafehan Station can foster and enhance their knowledge and understanding so that they can carry out their ministry duties well and correctly according to liturgical rules. This liturgical formation is very important because it can build their motivation and determination to continuously practice so that they can read or sing the word of God well and correctly, and thus the congregation can understand and live the word of God that they hear, and then can be able to realize it in their daily lives.*

Key Words: *Liturgical formation, lector and psalmist, Stasi Santo Dominikus Lakafehan*

Abstrak: *Lektor dan pemazmur adalah pelayan liturgi dalam perayaan misa. Lektor membacakan bacaan-bacaan sebelum bacaan Injil. Pemazmur menyanyikan mazmur tanggapan. Keduanyaewartakan sabda Allah di mimbar sabda. Penyuluhan liturgi yang diselenggarakan bagi lektor dan pemazmur Stasi Santo Dominikus Lakafehan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mereka agar mereka dapat menunaikan tugas pelayanan secara baik dan benar menurut kaidah-kaidah liturgi. Penyuluhan liturgi ini sangat penting dilaksanakan karena dapat membangun motivasi dan tekad mereka untuk terus-menerus berlatih agar dapat membacakan atau menyanyikan sabda Allah secara baik dan benar, dan dengan demikian umat dapat memahami dan menghayati sabda Allah yang didengarnya, dan kemudian dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata Kunci: *Penyuluhan liturgi, Lektor dan Pemazmur, Stasi Lakafehan*

Diserahkan: 15/05/2026

Direvisi: 15/05/2026

Dipublikasi: 15/05/2026

Pendahuluan

Ada dua pelayan liturgi dalam perayaan misa yang bertugas untukewartakan sabda Allah, yakni lektor dan pemazmur. Lektor adalah pelayan liturgi yang membacakan bacaan-bacaan sebelum bacaan Injil. Sedangkan pemazmur adalah pelayan liturgi yang menyanyikan mazmur tanggapan setelah bacaan pertama, dan juga menyanyikan bait pengantar Injil sebelum bacaan Injil. Tugas pelayanan keduanya diatur dalam dokumen liturgi yakni Pedoman Umum Misale Romawi (PUMR). Pada nomer 128 diatur bahwa “lektor pergi ke mimbar danewartakan bacaan pertama dari Buku Misa yang sudah tersedia di sana sejak sebelum misa.



Umat mendengarkannya. Sesudah bacaan lektor berseru: *Demikianlah sabda Tuhan*, dan umat menjawab dengan seruan: *Syukur kepada Allah.*” Sedangkan pada nomer 120 diatur bahwa “Pemazmur bertugas membawakan mazmur atau kidung-kidung dari Alkitab di antara bacaan-bacaan. Supaya dapat menunaikan tugasnya dengan baik, ia harus menguasai cara melagukan mazmur, dan harus mempunyai suara yang lantang serta ucapan yang jelas.” Selain kedua nomer ini masih ada nomer lain yang mengatur tugas pelayanan mereka. Di dalamnya tersurat kehendak Gereja bahwa lektor dan pemazmur adalah para pewarta sabda Allah yang membantu umat untuk mendengar, mengetahui dan memahami sabda Allah. Dengan suaranya, mereka meneruskan sabda Allah kepada umat beriman yang menghadiri perayaan ekaristi.

Kedua pelayan liturgi ini selalu berperan aktif, sadar dan penuh dalam perayaan-perayaan ekaristi di Stasi Santo Dominikus Lakafehan, Paroki Stella Maris Atapupu. Meskipun sudah ada komunitas lektor dan pemazmur yang dilantik pastor paroki, toh mereka sendiri menilai bahwa pengetahuan mereka tentang liturgi belum memadai atau tegasnya masih kurang. Oleh karena itu, mereka berinisiatif mengundang RD. Philipus Benitius Metom selaku Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Atambua dan sekaligus Dosen Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua, untuk memberi penyuluhan liturgi. Selain rekoleksi menjelang perayaan trihari Paskah 2026, para lektor dan pemazmur ini mendapat penyuluhan liturgi dengan tujuan agar lektor dan pemazmur dapat menunaikan pelayanan dengan baik, lancar dan benar menurut kaidah-kaidah liturgi.

Solusi dan Target

Berhadapan dengan masalah yang dialami lektor dan pemazmur di atas, RD. Philipus Benitius Metom menyiapkan materi ceramah yang diambil dari sejumlah dokumen liturgi yakni: (1) Buku Pedoman Umum Misale Romawi, (2) Buku Tata Perayaan Ekaristi Umat, (3) Kitab Injil (*Evangelarium*) dan buku Bacaan Misa (*Lectioarium*); (4) Buku Mazmur Tanggapan dan Alleluia (Edisi Baru), dan (5) Sejumlah tulisan ilmiah tentang petunjuk praktis pelayanan lektor dan pemazmur. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah lektor dan pemazmur mengetahui secara baik tugas pelayanannya yang harus dilaksanakan: (1) di tempat yang benar yakni di mimbar sabda; (2) dengan mengenakan busana liturgi yang benar yakni alba; (3) dengan membawa Kitab Injil (*Evangelarium*) dalam perarakan masuk dan



membaca bacaan pertama dan bacaan kedua dari buku Bacaan Misa (*Lectionarium*); (4) mampu membacakan bacaan-bacaan sebelum Injil atau menyanyikan mazmur tanggapan secara baik dan tetap sebagaimana yang sudah diatur menurut lingkaran tahun liturgi dengan melihat kalender liturgi untuk perayaan-perayaan misa yang hendak dirayakan.

Metode Pelaksanaan

Rekoleksi dan penyuluhan liturgi bagi lektor dan pemazmur Stasi Santo Dominikus Lakafehan dilaksanakan di Kapela Stasi Dominikus Lakafehan, Paroki Stella Maris Atapupu, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu pada hari Senin, 23 Februari 2026. Kegiatan yang diselenggarakan dalam satu hari ini diikuti oleh 43 orang lektor dan pemazmur yang sudah dilantik dan sudah seringkali menunaikan tugas dalam perayaan misa. Ada tiga metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni ceramah, tanya jawab dan latihan. Sesudahnya, kegiatan ini dinilai berdasarkan daya tangkap pemahaman lektor dan pemazmur. Salah satu indikator keberhasilannya dapat diketahui dari wawancara tiga orang informan yang diuraikan pada point realisasi kegiatan berikut ini.

Realisasi Kegiatan

Sejumlah lektor dan pemazmur yang mengikuti penyuluhan liturgi memiliki peningkatan pengetahuan tentang tugas dan pelayanan mereka dalam liturgi, terutama mengenai kaidah-kaidah liturgi yang mereka perhatikan ketika menunaikan tugas pelayanan. Hal ini diketahui dari informasi yang dikatakan oleh tiga orang informan. Mereka diwawancarai dengan tiga (3) nomor pertanyaan berikut ini: (1) Bagaimana pemahaman terhadap materi penyuluhan liturgi tentang tugas dan pelayanan lektor/pemazmur? (2) Bagaimana tanggapan lektor/pemazmur terhadap kegiatan penyuluhan liturgi tersebut? (3) Apa rencana atau tekad untuk dapat menjadi lektor/pemazmur dalam perayaan misa? Ikutilah uraian atas jawaban mereka di bawah ini.

Pertama; Pemahaman terhadap materi penyuluhan liturgi

Seorang lektor, Laurensius Brindizi Maularak namanya, berkata begini: “Pemahaman saya terkait materi penyuluhan liturgi, saya cukup paham yang pertama dari masa persiapan karena kala itu masa persiapan untuk hari raya paskah. Yang pertama persiapan dengan pengakuan; sebagai lektor harus mempersiapkan diri dengan baik, mengikuti pengakuan, agar istilahnya kita menjadi contoh bagi umat juga; kita harus bersih untuk melaksanakan



pelayanan. Terus yang kedua terkait liturgi saat proses baca atau liturgi sabda, mulai mempersiapkan diri dari bacaan harus betul-betul siap agar apa yang kita baca tersampaikan dan diserap oleh umat. Terus yang berikut tentang posisi berdiri, saat baca, sikap saat baca juga disampaikan; jadi materi itu sangat berguna bagi kami, agar kami bisa mempraktikkan di stasi kami atau di paroki kami.”

Pemahaman yang baik terhadap materi penyuluhan dialami pula oleh Jorge Martins Nia. Sebagai pemazmur, ia berkata, “Saya memahami bahwa pemazmur bertugas memimpin umat dalam menyanyikan mazmur tanggapan. Pemazmur itu bukan nyanyian panggung atau hiburan, tetapi pengantar doa umat; jadi nyanyiannya harus membantu umat berdoa, bukan untuk pamer suara. Saya baru paham kalau pemilihan lagu dan tempo itu sangat penting; dan selama yang diajari itu baru saya mengerti arti mazmur yang sesungguhnya.”

Pemazmur lain, Marselina Belak, juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi penyuluhan yang disampaikan. Ia berkata, “Baik dari saya, saya memahami bahwa sebagai seorang pemazmur, memiliki tugas penting dalam membantu umat dalam hal berdoa dan memuji Tuhan melalui mazmur tanggapan. Ahh..., sebagai seorang pemazmur, bersyukur lewat materi yang disampaikan itu sangat membantu karena harus ada cara-cara atau beberapa yang harus diperhatikan sebagai pemazmur yang baik dalam membawakan nyanyian dengan penuh penghayatan. Terima kasih.”

Kedua; Tanggapan terhadap sajian materi penyuluhan liturgi

Jorge Martins Nia sebagai pemazmur berkata, ‘Materi penyuluhan sangat membantu, mudah dipahami, mudah dipraktikkan juga. Beliau mengajarkan mengatur nafas, dan nyanyian mazmur saya merasa selama ini saya terlalu cepat nyanyi mazmur sehingga umat tidak meresapi atau tidak paham; jadi sekarang saya lebih paham tugas saya sebagai pemazmur untuk lebih memahami dan menyanyi dengan sungguh-sungguh agar pengucapannya pun bisa jelas.”

Tanggapan senilai dikatakan pula oleh Marselina Belak bahwa, “Menurut saya, materi yang diberikan itu sangat baik dan sangat penting, terutama membantu saya sebagai pemazmur dalam memahami cara membawakan mazmur yang benar dan baik dalam liturgi. Saya merasa sangat membantu untuk saya yang lebih termotivasi dalam melayani karena mendapat banyak pengetahuan baru atau melalui materi-materi yang dibawakan kepada saya sebagai pemazmur.”

Sebagai lektor, Laurensius Brindizi Maularak menanggapi bahwa, “Materi yang disampaikan sangat baik dan berguna bagi kami sehingga kami bisa tahu apa-apa yang perlu

kami siapkan sebelum kami menanggung menjadi atau kami berproses menjadi lektor; apa yang harus disiapkan, terus ini... sikap kami di atas panti imam itu seperti apa; jadi materi yang disampaikan sangat bagus sehingga kami juga bisa paham dan bisa mempraktikkan saat tanggungan tugas nanti.”

Ketiga; Rencana atau tekad untuk waktu mendatang

Ketiga informan yang mengikuti kegiatan penyuluhan liturgi ternyata memiliki rencana atau tekad untuk menjadi pelayan liturgi yang baik pada waktu mendatang untuk memberi diri dalam pelayanan dan membuat jadwal latihan yang rutin. Laurensius Brindizi Maularak berkata, “Rencana atau tekad dalam menjadi seorang lektor yang pertama pasti memberi diri, memberi diri kita sebagai lektor; hal yang pertama yang harus kita lakukan adalah mampu memberi diri untuk tugas pelayanan. Dan yang kedua, harus mempersiapkan diri agar apa yang kita baca dapat tersampaikan atau diserap oleh umat.”

Tekad baik untuk berlatih menjadi pemazmur yang baik diungkapkan oleh Marselina Belak. Dengan tegas ia berkata, “Saya bertekad untuk melatih suara dan belajar lebih giat lagi menjadi seorang pemazmur yang lebih baik agar dapat melayani juga dengan baik dalam hal liturgi dan berdoa. Yang saya sangat bersyukur karena lewat materi yang dibawakan itu sangat membantu saya terutama bisa membuat saya menjadi pemazmur yang lebih baik dalam menghayati atau membuat mazmur tanggapan dalam liturgi. Terima kasih.” Tekad untuk berlatih lagi lebih rutin dikatakan oleh Jorge Martins Nia: “Ke depannya saya mau berlatih lebih rutin lagi supaya bisa menjadi pemazmur yang lebih baik, yang sesuai dengan liturgi, pemazmur yang liturgislah.”

Berikut ini disajikan sejumlah foto kegiatan penyuluhan lektor dan pemazmur Stasi Santo Dominikus Lakafehan pada hari Senin, 23 Februari 2026.





Pembahasan

Ada tiga hal yang ingin dijelaskan secara mendalam berkaitan dengan kegiatan penyuluhan liturgi yang diselenggarakan bagi para lektor dan pemazmur Stasi Santo Dominikus Lakafehan, Paroki Stella Maris Atapupu. Ketiga hal ini diangkat dari jawaban para informan yang diwawancarai.

Pertama; Pentingnya memahami kaidah-kaidah liturgi

Pedoman Umum Misale Romawi (PUMR) no. 61, 71, 99, 102, 128-130, 138, 194-198, 303, sudah mengatur sejumlah kaidah yang patut diperhatikan oleh lektor dan pemazmur ketika berpartisipasi melayani umat yang menghadiri perayaan misa. Kaidah-kaidah ini harus diketahui supaya lektor dan pemazmur dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan teratur sehingga umat yang merayakan misa mengalami rahmat Allah. Kaidah-kaidah liturgi di atas harus ditaati bukan dengan paksaan dan tertekan, tetapi dengan pemikiran jernih bahwa lektor dan pemazmur liturgi sebaiknya menunaikan tugas pelayanan bukan semau gue, tetapi menurut kehendak Gereja, demi kemuliaan Tuhan (*glorificatio Dei*) dan pengudusan umat beriman (*sanctificatio hominem*).

Kedua; Pentingnya melatih diri

Latihan adalah cara yang patut ditempuh untuk meraih pewartaan sabda Allah yang baik ketika dibacakan atau dinyanyikan. Hal-hal yang diatur untuk latihan hendaknya diperhatikan sehingga lektor dapat membacakan sabda Allah dengan baik, benar dan tepat. Latihan terus-menerus secara rutin oleh lektor juga dapat ditempuh untuk meraih pembacaan yang baik. Demikian pula oleh pemazmur yang berlatih terus-menerus akan mempersembahkan suaranya, mempersembahkan talentanya, dengan menyanyikan mazmur tanggapan secara baik dan bagus. Jadi, suara yang baik, suara yang merdu, bacaan yang jelas dan baik, akan sangat membantu umat yang mendengar untuk memahami isi Sabda Allah yang dibacakan atau



dinyanyikan. Dengan cara ini, umat dapat belajar menghayati Sabda Allah dan kemudian mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga; Pentingnya pengorbanan dalam pelayanan

Lektor dan pemazmur adalah pelayan liturgi. Dengan latihan terus-menerus para lektor dan pemazmur sedang belajar rela berkorban dalam perayaan misa. Dengan latihan terus-menerus, para lektor dan pemazmur perlu belajar untuk menjadi sarana yang digunakan Allah untuk menyebarkan sabda-Nya kepada umat beriman. Sangat diharapkan agar para lektor dan pemazmur belajar mempersembahkan diri ketika membaca, sehingga para lektor dan pemazmur bukan tampil sama seperti suatu tontonan, tetapi sebagai kesempatan menolong umat beriman untuk mendengar, mengetahui dan menghayati Sabda Allah.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pengamatan dan indikasi keberhasilan yang sudah dikatakan di atas, kami menyimpulkan bahwa penyuluhan liturgi perlu dilaksanakan dan perlu dilanjutkan. Penyuluhan liturgi dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan lektor dan pemazmur. Penyuluhan liturgi ini dimaksudkan agar lektor dan pemazmur mengetahui secara baik dan benar tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam perayaan ekaristi menurut kehendak Gereja. Dengan demikian patut diakui bahwa penyuluhan liturgi berfaedah besar agar lektor dan pemazmur dapat menunaikan tugas pelayanannya dengan baik dan teratur menurut kaidah-kaidah liturgi yang diketahuinya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan penyuluhan liturgi dapat dilaksanakan atas kerja sama antara Pengurus Komunitas Lektor-Pemazmur Stasi Santo Dominikus Lakafehan, Dewan Pastoral Paroki (DPP) Stella Maris Atapupu dan Pastor Parokinya RD. Gregorius Sainudin Dudy dan Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan moderatornya RD. Silverius Berry Meak. Sumber dana kegiatan ini adalah Dewan Keuangan Paroki (DKP) Stella Maris Atapupu karena lektor dan pemazmur peserta penyuluhan liturgi ini adalah warga umat Paroki Stella Maris Atapupu.



Daftar Rujukan

Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). Tata Perayaan Ekaristi. Disahkan oleh Kongregasi Ibadat Ilahi dan Tatatertib Sakramen pada tahun 2008 dan ditetapkan oleh Ignatius Kardinal Suharyo, Ketua Konferensi Waligereja Indonesia pada tanggal 27 Desember 2020. Jakarta: Obor.

Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). Kitab Evangelarium. Jakarta: Obor.

----- (2020). Buku Bacaan Misa I. Jakarta: Obor.

----- (2020). Buku Bacaan Misa II. Jakarta: Obor.

----- (2020). Buku Bacaan Misa III. Jakarta: Obor.

----- (2021). Mazmur Tanggapan dan Alleluya (Edisi Baru). Ende: Nusa Indah.

Metom, Philipus Benitius. (2022). Beberapa Panduan Praktis Latihan Bagi Lektor dan Pemazmur (diktat). Kefamenanu: STP Santo Petrus Keuskupan Atambua.

Pedoman Umum Misale Romawi. (2002). Diterjemahkan oleh Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia dari *Institutio Generalis Missalis Romani* (IGMR) yang di-*aprobatio* oleh Konferensi Waligereja Indonesia dalam sidang 23-26 April 2002. Ende: Nusa Indah.